

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan mengenai hubungan angka kesakitan (*incidence rate*) kasus DBD di Kemantren Kotagede, sebagai berikut:

1. Kejadian penyakit DBD di Kemantren Kotagede tahun 2021 periode catur-wulan mengalami fluktuatif. Kejadian DBD cenderung banyak terjadi pada awal dan akhir tahun atau catur-wulan pertama dan catur-wulan ketiga. Kejadian kasus DBD mengalami penurunan kasus pada pertengahan tahun di catur-wulan kedua.
2. Hasil *overlay* peta *incidence rate* kasus DBD dengan kepadatan penduduk tahun 2021 periode catur-wulan menunjukkan bahwa antara kepadatan penduduk dengan kejadian kasus DBD kurang memiliki hubungan karena kepadatan penduduk bukan merupakan faktor kausatif terhadap terjadinya kasus DBD jika tidak dibersamai dengan tingginya mobilitas penduduk.
3. Hasil *overlay* peta *incidence rate* kasus DBD dengan angka bebas jentik tahun 2021 periode catur-wulan menunjukkan bahwa hubungan antara ABJ dengan kejadian kasus DBD menunjukkan kekuatan hubungan yang kuat. Hal ini dikarenakan masih

ditemukannya *incidence rate* yang tinggi dengan angka bebas jentik yang masih belum memenuhi standar nasional yaitu $> 95\%$.

4. Hasil *overlay* peta *incidence rate* kasus DBD dengan tingkat curah hujan tahun 2021 periode catur-wulan menunjukkan bahwa tingkat curah hujan memiliki hubungan yang kuat terhadap kejadian kasus DBD.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas

Petugas puskesmas disarankan untuk bisa memanfaatkan hasil peta sistem informasi geografis ini sebagai pemantau perkembangan penyakit DBD dan memberikan informasi tentang pengaruh variabel yang diteliti kepada setiap masyarakat kelurahan dalam rangka memberi edukasi kepada masyarakat dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD di Kemantren Kotagede. Diharapkan juga dapat memanfaatkan peta tersebut sebagai upaya pengawasan terhadap sistem kewaspadaan dini.

2. Bagi Masyarakat

Peneliti menyarankan untuk masyarakat agar dapat memanfaatkan informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan kewaspadaan terhadap perkembangan penyakit DBD. Masyarakat diharapkan juga dapat melakukan upaya pencegahan terjadinya penyakit DBD melalui informasi yang didapat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel tingkat curah hujan dengan lebih terperinci dalam jangka waktu bulanan. Peneliti selanjutnya juga disarankan dapat menggunakan model pemetaan lain seperti menggunakan titik koordinat kasus DBD dan juga menampilkan *layout* variabel pendukung seperti sungai, danau, jalan besar, dan lainnya agar lebih memperlihatkan pengaruhnya terhadap sebaran kasus DBD di Kemantren Kotagede.

